

Eksplorasi Kekayaan Budaya dan Inovasi Budaya Indonesia, Malaysia
Ikhsan Pratama¹, Trie Haqueenazelly², Muh. Rachmat Hidayat³, Ratnasari⁴

¹ Universitas Sriwijaya

² Universitas Sam Ratulangi

³ Universitas Negeri Makassar

⁴ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Eksplorasi dan inovasi budaya merupakan aspek vital dalam memahami dan menjaga warisan budaya Indonesia dan Malaysia. Melalui perjalanan sejarah yang panjang, kedua negara telah membentuk fondasi yang kuat bagi identitas budaya yang kaya dan beragam. Seni tradisional, pakaian adat, bahasa dan kesusasteraan, keagamaan dan tradisi ritual, kuliner tradisional, serta perayaan dan tradisi lokal, semuanya menjadi bagian integral dari warisan budaya yang menggambarkan keunikan dan keragaman budaya dari kedua negara ini. Inovasi budaya menjadi kunci utama dalam memastikan agar warisan budaya tetap relevan dan hidup di tengah arus perubahan zaman yang terus berlangsung. Melalui pendekatan kreatif dan terobosan baru, masyarakat dari kedua negara ini dapat memelihara kekayaan budaya mereka sambil menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi antara seniman tradisional dengan seniman modern, serta pendekatan berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan adalah sebagian dari inovasi yang dibutuhkan dalam menjaga kelestarian budaya. Dengan terus mendorong inovasi dalam upaya pelestarian budaya, Indonesia dan Malaysia dapat memastikan bahwa warisan budaya mereka tidak hanya tetap hidup, tetapi juga berkembang dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

Keywords: *Kebudayaan Indonesia, Kebudayaan Malaysia.*

A. Pendahuluan

Indonesia dan Malaysia, dua negara yang berbagi batas wilayah dan memiliki sejarah yang panjang, memiliki kekayaan budaya yang menarik. Dari keanekaragaman etnis, bahasa, dan tradisi hingga seni yang menakjubkan dan hidangan yang menggugah selera, keduanya merupakan contoh nyata dari keragaman budaya yang memukau.

Budaya adalah elemen penting dalam membentuk identitas suatu bangsa dan mencerminkan perjalanan panjang masyarakat tersebut. Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya,

dipengaruhi oleh berbagai suku bangsa yang tersebar di lebih dari 17.000 pulau, dari Sabang hingga Merauke. Sementara itu, Malaysia, dengan campuran etnis yang beragam termasuk Melayu, Cina, India, dan suku-suku pribumi lainnya, menampilkan gambaran budaya yang menakjubkan (Ma'arif, 2013).

Pengaruh sejarah yang kaya, mulai dari masa kerajaan hingga penjajahan kolonial oleh Belanda, Inggris, dan Portugis, telah memberikan warna yang unik pada kebudayaan kedua negara. Namun, meskipun memiliki latar belakang sejarah yang berbeda, Indonesia dan Malaysia menunjukkan kesamaan menarik dalam berbagai aspek budaya mereka.

Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi kekayaan budaya dan keragaman budaya yang ada di Indonesia dan Malaysia. Dari seni tradisional hingga kuliner khas, dari bahasa dan sastra hingga festival dan ritual keagamaan, mari kita eksplorasi keunikan dan keindahan yang mengikat dan membedakan kebudayaan kedua negara ini.

B. Metode

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode Studi Literatur yang melibatkan tinjauan menyeluruh terhadap berbagai sumber referensi, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, dan sumber lain yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam melaksanakan metode ini, penulis secara cermat mengumpulkan, menyaring, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kekayaan budaya Indonesia dan Malaysia.

Studi Literatur menjadi fondasi utama dalam memahami sejarah budaya, seni tradisional, pakaian adat, bahasa dan kesusasteraan, keagamaan, kuliner tradisional, serta perayaan dan tradisi lokal di kedua negara. Penulis melakukan eksplorasi yang teliti terhadap literatur yang ada guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keragaman budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan Malaysia.

Dalam metode Studi Literatur, penulis juga mengadopsi pendekatan kritis dalam mengevaluasi dan menginterpretasi informasi yang ditemukan dari berbagai sumber. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap argumen, perspektif, dan sudut pandang yang disajikan dalam literatur, serta pemahaman terhadap konteks sejarah, sosial, dan budaya yang memengaruhi pembentukan dan perkembangan kekayaan budaya di kedua negara.

Selain itu, metode Studi Literatur memungkinkan penulis untuk menemukan kesenjangan pengetahuan, perbedaan interpretasi, dan area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut dalam bidang kekayaan budaya Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai landasan untuk menyusun gagasan, argumen, dan temuan yang baru dan orisinal dalam penelitian budaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perjalanan Sejarah Budaya

Perjalanan sejarah panjang Indonesia dan Malaysia telah menjadi batu loncatan penting dalam pembentukan kekayaan budaya yang kita lihat saat ini. Kedua negara ini telah merasakan dampak berbagai kekuatan politik, agama, dan perdagangan yang datang dan pergi selama berabad-abad. Di Indonesia, jejak sejarah meliputi masa kerajaan Hindu-Buddha seperti Majapahit dan Sriwijaya, yang memainkan peran krusial dalam perkembangan seni, arsitektur, dan agama di wilayah tersebut. Pada abad ke-13 hingga ke-16, Majapahit, sebagai salah satu kerajaan terbesar di Nusantara, menandai masa keemasan seni dan kebudayaan. Namun, keemasan itu disusul oleh masa kolonialisme yang panjang, dengan masa penjajahan oleh Belanda yang memberikan dampak yang mendalam pada budaya Indonesia. Meskipun demikian, Indonesia berhasil mempertahankan identitas budaya yang kuat melalui perjuangan kemerdekaannya pada tahun 1945 (Mahayana & Indonesia-malaysia, 2007).

Di Malaysia, jejak sejarah budaya juga dipengaruhi oleh masa kerajaan Melayu yang berkuasa sebelum kedatangan penjajah asing. Kerajaan Melayu Melaka, yang didirikan pada abad ke-15 oleh Parameswara, menjadi pusat perdagangan penting di kawasan tersebut dan berperan dalam penyebaran Islam di wilayah ini. Namun, pada abad ke-16, kedatangan penjajah Portugis, Belanda, dan kemudian Inggris, mengubah lanskap politik dan budaya Malaysia. Meskipun terjadi perubahan yang signifikan selama masa penjajahan, Malaysia berhasil mempertahankan warisan budaya yang kaya dan bervariasi, yang masih tercermin jelas dalam seni, musik, dan arsitektur tradisional mereka (Zed, 2016).

Keduanya telah melalui perjalanan sejarah yang kompleks dan beragam, membentuk fondasi bagi keragaman budaya yang dinikmati saat ini. Dari masa kerajaan hingga masa penjajahan, warisan budaya yang kaya dari masa lalu terus memengaruhi dan membentuk kehidupan masyarakat modern di Indonesia dan Malaysia.

Penghargaan Kebudayaan dan Solidaritas Antarbangsa

Selain usaha-usaha untuk melestarikan kebudayaan di tingkat nasional, penting juga untuk memupuk penghargaan terhadap kebudayaan dan solidaritas antarbangsa antara Indonesia dan Malaysia. Kerja sama lintas negara dalam seni, kebudayaan, dan pendidikan dapat memperkuat hubungan bilateral dan meningkatkan pemahaman saling tentang kebudayaan. Pertukaran budaya antara kedua negara, seperti pameran seni, pertunjukan musik dan tari, serta festival budaya, dapat menjadi wadah untuk mempromosikan keragaman budaya dan mempererat hubungan antara masyarakat Indonesia dan Malaysia. Di samping itu, program-program pertukaran pelajar dan budayawan juga dapat memperluas pengetahuan tentang kebudayaan masing-masing negara dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Solidaritas antarbangsa juga dapat diperkuat melalui kerja sama dalam upaya melestarikan warisan budaya dunia yang terancam. Indonesia dan Malaysia memiliki banyak situs bersejarah dan warisan budaya yang diakui oleh UNESCO, dan kerja sama dalam menjaga dan merawat situs-situs ini dapat memperkuat solidaritas dan kerjasama antarbangsa. Dengan memperkuat penghargaan terhadap kebudayaan dan solidaritas antarbangsa, Indonesia dan Malaysia dapat membangun hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan di bidang budaya. Hal ini tidak hanya akan memperkaya kedua negara dari segi kebudayaan, tetapi juga akan meningkatkan posisi mereka di dunia sebagai negara-negara yang menghargai dan mempromosikan keragaman budaya sebagai aset bersama umat manusia. Banyak kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia yang memiliki kemiripan ciri khas yang hampir sama baik dari seni tradisional, pakaian adat, bahasa, keagamaan, tradisi ritual, kuliner.

a. Seni Tradisional

Seni tradisional adalah salah satu pijakan utama dalam kekayaan budaya Indonesia dan Malaysia, yang mencerminkan keindahan lokal serta kebijaksanaan budaya yang diperkaya oleh sejarah yang panjang. Kedua negara ini memiliki warisan seni yang beragam, mulai dari gerakan tari yang elegan hingga alunan musik yang menyentuh hati, serta pertunjukan teater yang memukau. Di Indonesia, seni tradisional membentuk bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan tarian-tarian dan pertunjukan yang menceritakan legenda, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya yang turun temurun. Contohnya, Tari Pendet dari Bali, Tari Saman dari Aceh, dan Wayang Kulit dari Jawa adalah beberapa contoh seni tradisional yang terkenal di Indonesia (ChefWren, 2020).

Sementara itu, Malaysia juga memiliki tradisi seni yang kaya dan beragam, mencakup tarian, musik, dan teater yang unik. Contoh seni tradisional Malaysia meliputi Tarian Zapin, Tarian Joget, dan Wayang Kulit Kelantan, yang menampilkan keindahan dan kekayaan budaya Melayu. Meskipun gaya dan ekspresi mereka berbeda, seni tradisional dari kedua negara ini sering kali memiliki nilai-nilai yang sama, seperti penghargaan terhadap leluhur, keterhubungan dengan alam, dan semangat kebersamaan dalam komunitas. Seni tradisional bukan hanya memperkaya kehidupan budaya masyarakat, tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional dan menjaga warisan nenek moyang (Kia & Chan, 2009).

Dengan kekayaan seni tradisional yang begitu beragam, Indonesia dan Malaysia terus membangun jembatan budaya yang menghubungkan masa lalu, sekarang, dan masa depan, sambil menunjukkan kepada dunia kekayaan budaya yang berbeda dan unik dari dua negara tetangga ini.

b. Pakaian Adat

Pakaian adat atau tradisional merupakan salah satu manifestasi paling mencolok dari kebudayaan suatu bangsa. Di Indonesia dan Malaysia, pakaian adat tidak hanya mencerminkan keindahan seni dan kerajinan lokal, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat. Di Indonesia, setiap daerah memiliki pakaian adat yang unik, mencerminkan keragaman etnis, sejarah, dan lingkungan alamnya. Contohnya, kebaya dan sarung merupakan pakaian adat yang umum dijumpai di berbagai acara resmi maupun non-resmi di Indonesia. Di sisi lain, di daerah-daerah tertentu seperti Jawa, Sumatra, dan Sulawesi, terdapat pakaian adat yang lebih khas seperti kebaya encim, baju bodo, dan baju bodo Bugis, masing-masing dengan corak, warna, dan aksesoris yang unik. Sementara itu, di Malaysia, pakaian tradisional Melayu, dikenal sebagai baju kurung untuk wanita dan baju melayu untuk pria, merupakan pakaian adat yang sering dipakai pada berbagai acara formal dan perayaan budaya. Di samping itu, terdapat pula pakaian adat etnis lainnya seperti baju kebaya dan sarong untuk perempuan dari etnis Cina, serta baju sipak dan kain pelikat untuk lelaki dari etnis India (Ahmad et al., 2015).

Pakaian adat tidak hanya sekadar pakaian formal, tetapi juga menjadi lambang identitas budaya, status sosial, dan kebanggaan etnis. Penggunaan pakaian adat juga sering dikaitkan dengan ritual keagamaan, pernikahan, dan perayaan budaya tertentu, yang menambah makna dan nilai budaya dari setiap potongan pakaian. Dengan menjaga dan mempromosikan penggunaan pakaian adat, baik di Indonesia maupun Malaysia, masyarakat setempat berperan

dalam melestarikan warisan budaya nenek moyang mereka sambil menghargai keberagaman dan keunikan budaya yang ada di kedua negara ini.

c. Bahasa dan Kesusasteraan

Bahasa dan kesusasteraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun identitas budaya dan kecerdasan sebuah bangsa. Di Indonesia dan Malaysia, keberagaman bahasa dan kesusasteraan menjadi cerminan dari sejarah yang kompleks, keragaman etnis, dan lanskap agama yang kaya. Di Indonesia, Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa resmi yang menjadi alat komunikasi nasional untuk menghubungkan berbagai etnis dan daerah di seluruh Nusantara. Selain Bahasa Indonesia, setiap wilayah juga memiliki bahasa daerahnya sendiri, seperti Jawa, Sunda, dan Bali, yang menjadi identitas lokal yang kuat.

Sastra Indonesia memiliki warisan yang kaya, mulai dari cerita lisan seperti legenda dan dongeng rakyat, hingga karya sastra modern dalam bentuk puisi, cerita pendek, dan novel. Karya-karya sastra terkenal seperti "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata dan "Tentang Rindu" karya Alia Zalea menampilkan kekayaan sastra Indonesia dengan kearifan lokal dan pesan yang mendalam. Sementara di Malaysia, Bahasa Malaysia atau Bahasa Melayu adalah bahasa resmi yang juga berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan berbagai etnis di negara ini. Selain Bahasa Malaysia, terdapat juga bahasa daerah seperti Bahasa Cina dan Bahasa Tamil yang digunakan oleh komunitas Tionghoa dan India (Yuniarto, 2018).

Kesusasteraan Malaysia mencerminkan keragaman multikultural dan keberagaman budaya negara ini. Karya-karya sastra dari penulis seperti Shahnnon Ahmad dan Anwar Ridhwan mencerminkan pengalaman budaya yang beragam di Malaysia, dari cerita-cerita tentang kehidupan di desa hingga tema-tema sosial dan politik yang relevan. Dengan keragaman bahasa dan kesusasteraan yang dimiliki oleh Indonesia dan Malaysia, kedua negara memiliki potensi besar untuk memperkaya dan memperluas pemahaman budaya dan kecerdasan masyarakatnya, serta untuk saling menghargai keunikan budaya satu sama lain.

d. Keagamaan dan tradisi ritual

Peran agama dan tradisi ritual sangatlah signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan Malaysia, mencerminkan keragaman spiritual dan kepercayaan. Di kedua negara ini, ada beragam agama dominan dan praktik keagamaan serta ritual yang memiliki ciri khasnya sendiri. Di Indonesia, Islam merupakan agama yang mendominasi,

diikuti oleh Kristen, Hindu, Buddha, dan juga kepercayaan tradisional seperti kepercayaan lokal dan adat istiadat. Masyarakat Indonesia menjalankan beragam praktik keagamaan, mulai dari ibadah harian di masjid, gereja, dan pura, hingga berbagai upacara adat seperti pernikahan, khitanan, dan upacara pemakaman yang dipengaruhi oleh kearifan lokal dan budaya tradisional (Sejarah798, 2017).

Sementara di Malaysia, Islam juga merupakan agama dominan dengan mayoritas penduduknya beragama Muslim. Namun, ada juga minoritas agama lain seperti Buddha, Hindu, dan Kristen. Praktik keagamaan di Malaysia meliputi ibadah di masjid, kuil, dan gereja, serta berbagai upacara adat seperti pernikahan, akikah, dan perayaan hari raya yang menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain praktik keagamaan, tradisi ritual juga memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan Malaysia. Contohnya, tradisi bersih desa di Indonesia, di mana masyarakat membersihkan dan menghias desa mereka untuk menyambut hari raya, atau tradisi makan bersama seperti kenduri di Malaysia, yang menjadi momen penting untuk merayakan bersama keluarga dan komunitas (Jatmiko & Pamungkas, 2016). Melalui agama dan tradisi ritual, masyarakat di Indonesia dan Malaysia menunjukkan keragaman spiritual dan kepercayaan, sambil tetap mempertahankan rasa hormat dan keharmonisan antar etnis dan agama. Praktik keagamaan dan tradisi ritual ini menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya dan sosial masyarakat di kedua negara ini.

e. Kuliner Tradisional

Kuliner tradisional memegang peran penting dalam kebudayaan Indonesia dan Malaysia dengan keberagaman hidangan yang menggugah selera dan mencerminkan kekayaan budaya serta bahan-bahan lokal yang melimpah. Setiap hidangan tradisional dari kedua negara ini tidak hanya mencerminkan keanekaragaman geografis, tetapi juga nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di Indonesia, ragam masakan tradisional mencerminkan kekayaan alam dan budaya setiap wilayah. Contoh-contoh terkenal termasuk rendang dari Minangkabau, sate dari Jawa, dan gado-gado dari Betawi. Rempah-rempah khas seperti kunyit, ketumbar, dan serai sering kali menjadi bahan utama dalam memasak, memberikan aroma dan rasa yang khas. Sementara di Malaysia, makanan tradisional juga mencerminkan keanekaragaman etnis dan budaya. Hidangan seperti nasi lemak, laksa, dan nasi kerabu adalah beberapa contoh yang populer dan dikenal secara internasional. Penggunaan rempah-rempah seperti kunyit, cengkeh, dan jintan memberikan cita rasa yang

unik pada masakan Malaysia. Tak hanya itu, kedua negara ini juga memiliki tradisi jajanan pasar yang khas, seperti kue tradisional, gorengan, dan minuman segar. Jajanan pasar menjadi pilihan camilan favorit di berbagai kesempatan, menambah kelezatan dan keunikan kuliner tradisional (Tibère et al., 2019).

Dengan keberagaman kuliner tradisional yang kaya, Indonesia dan Malaysia memiliki potensi untuk menjadi destinasi kuliner yang menarik bagi pelancong dari dalam dan luar negeri. Kuliner tradisional bukan sekadar makanan, tetapi juga cerminan dari sejarah, budaya, dan identitas masyarakat yang menjadikan Indonesia dan Malaysia sebagai surga bagi para penikmat kuliner di seluruh dunia.

f. Perayaan dan Tradisi Lokal

Perayaan dan tradisi lokal memegang peran sentral dalam memelihara dan merayakan warisan budaya Indonesia dan Malaysia. Setiap tahun, masyarakat kedua negara ini bersatu untuk menghormati berbagai acara yang menampilkan kekayaan budaya dan warisan tradisional mereka. Di Indonesia, festival-festival tradisional sering kali terkait dengan perayaan agama dan budaya. Contohnya, peringatan Hari Raya Idul Fitri bagi umat Islam, Nyepi bagi umat Hindu, dan Natal bagi umat Kristen adalah momen penting dalam kalender festival Indonesia. Selain itu, ada juga festival seni dan budaya seperti Festival Kesenian Bali, Festival Wayang Kulit, dan Festival Cap Go Meh yang memamerkan seni, budaya, dan tradisi unik dari berbagai daerah di Indonesia.

Di Malaysia, festival tradisional juga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perayaan Hari Raya Aidilfitri bagi umat Islam, Deepavali bagi umat Hindu, dan Tahun Baru Cina bagi komunitas Tionghoa adalah beberapa contoh perayaan yang meriah di Malaysia. Selain itu, ada juga festival budaya seperti Pesta Gawai bagi suku Dayak di Sarawak dan Pesta Kaamatan bagi suku Kadazandusun di Sabah yang menampilkan kekayaan budaya etnis di Malaysia (Saufannur et al., 2022). Selain festival, upacara tradisional juga merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia dan Malaysia. Misalnya, upacara pernikahan, upacara penerimaan tamu, dan upacara panen merupakan beberapa contoh dari berbagai upacara tradisional yang masih dijaga dan dipraktikkan hingga saat ini.

Dengan merayakan festival dan tradisi lokal, masyarakat Indonesia dan Malaysia tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan budaya mereka, tetapi juga menunjukkan kepada dunia kekayaan dan keanekaragaman warisan budaya yang mereka miliki. Festival dan tradisi lokal

menjadi momen penting untuk menghormati sejarah, mempererat hubungan antargenerasi, dan menjaga keberlanjutan warisan budaya untuk masa depan.

2. Peranan Inovasi Budaya

a. Pelestarian Budaya

Inovasi memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kelestarian budaya Indonesia dan Malaysia, memastikan agar warisan budaya tetap relevan dan hidup di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Melalui pendekatan yang segar dan kreatif, masyarakat dari kedua negara ini dapat menjaga kekayaan budaya mereka sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di Indonesia, telah banyak dilakukan upaya inovatif untuk menjaga warisan budaya. Contohnya, pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi peta virtual dan tur online memungkinkan orang untuk mengunjungi situs-situs bersejarah dan warisan budaya tanpa harus secara fisik berada di lokasi tersebut. Selain itu, proyek seni kontemporer yang terinspirasi dari tradisi lokal juga turut membantu dalam memperbaharui dan memperkaya warisan budaya Indonesia (Sekar Ainaya Callula et al., 2022). Sementara di Malaysia, inovasi juga terlihat dalam upaya pelestarian budaya. Penggunaan teknologi informasi dan media digital dimanfaatkan untuk mengarsipkan dan menyebarkan pengetahuan tentang budaya Malaysia kepada generasi muda. Tak hanya itu, kolaborasi antara seniman tradisional dengan seniman modern juga menghasilkan karya seni yang unik dan menarik, yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan estetika kontemporer.

Selain dari itu, pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan juga menjadi bagian dari inovasi dalam pelestarian budaya. Upaya konservasi yang berkelanjutan membantu menjaga ekosistem yang menjadi bagian integral dari warisan budaya Indonesia dan Malaysia. Dengan terus mendorong inovasi dalam upaya pelestarian budaya, Indonesia dan Malaysia dapat memastikan bahwa warisan budaya mereka tidak hanya tetap hidup, tetapi juga terus berkembang dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang. Inovasi membuka peluang untuk menyatukan tradisi dengan modernitas, sehingga memungkinkan warisan budaya untuk tetap relevan dan hidup dalam era yang terus berubah.

Meskipun telah dilakukan sejumlah inovasi dalam upaya pelestarian budaya di Indonesia dan Malaysia, tantangan-tantangan yang dihadapi di masa depan masih signifikan. Salah satunya adalah dampak modernisasi dan globalisasi yang dapat mengancam kelangsungan tradisi lokal dan keragaman budaya. Tantangan lainnya meliputi kurangnya pendanaan untuk

proyek-proyek pelestarian budaya, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan warisan budaya, serta risiko terhadap kerusakan lingkungan yang dapat merugikan situs-situs bersejarah dan artefak budaya (Dianti, 2017).

Namun, di tengah tantangan-tantangan tersebut, terdapat pula aspirasi untuk masa depan pelestarian budaya di kedua negara ini. Salah satunya adalah meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga warisan budaya sebagai bagian integral dari identitas nasional dan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan. Dengan kesadaran yang semakin meningkat ini, diharapkan akan ada lebih banyak dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk proyek-proyek pelestarian budaya di masa mendatang.

Selain itu, kemajuan teknologi juga memiliki potensi besar dalam mengatasi beberapa tantangan dalam pelestarian budaya. Penggunaan teknologi digital dan platform media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menggalang dana untuk proyek-proyek pelestarian, serta memperluas aksesibilitas terhadap warisan budaya bagi semua orang. Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini secara bersama-sama dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, Indonesia dan Malaysia memiliki potensi untuk terus memperkaya dan menjaga warisan budaya mereka untuk generasi mendatang. Melalui kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan warisan budaya yang kaya dan beragam dari kedua negara ini akan terus menjadi sumber kebanggaan dan inspirasi bagi semua orang.

b. Pendidikan dan Kesadaran Budaya

Pendidikan dan pemahaman akan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga serta menghargai warisan budaya Indonesia dan Malaysia. Melalui berbagai sistem pendidikan, baik formal maupun informal, masyarakat dari kedua negara ini mendapatkan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai tradisional mereka, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keanekaragaman budaya. Di Indonesia, pemerintah telah aktif dalam memasukkan pendidikan budaya ke dalam kurikulum sekolah guna memastikan bahwa generasi muda memahami serta menghargai kekayaan budaya bangsa. Mata pelajaran seperti sejarah, seni, dan bahasa daerah menjadi bagian integral dari pembelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu, lembaga budaya seperti museum dan perpustakaan juga turut berperan dalam meningkatkan literasi budaya di kalangan masyarakat.

Sementara di Malaysia, pemerintah juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan kesadaran akan budaya. Program-program seperti "Malaysia Truly Asia" telah dirancang untuk memperkenalkan siswa pada keanekaragaman budaya negara mereka serta untuk mendorong toleransi dan pemahaman antar-etnis. Selain itu, festival buku dan program-program literasi komunitas juga turut serta dalam meningkatkan pemahaman akan budaya di kalangan masyarakat (Saufannur et al., 2022). Selain dari pendidikan formal, media massa dan teknologi informasi juga memegang peran penting dalam memperluas kesadaran akan budaya di kedua negara ini. Melalui film, musik, dan media sosial, masyarakat memiliki akses yang lebih luas untuk mengenal dan menghargai budaya mereka sendiri serta budaya negara tetangga. Dengan peningkatan kesadaran akan budaya dan literasi di Indonesia dan Malaysia, harapannya adalah generasi mendatang akan terus menghargai, merawat, dan memperkaya warisan budaya yang dimiliki oleh kedua negara ini. Pendidikan dan kesadaran akan budaya merupakan kunci untuk menjaga keberagaman budaya yang menjadi kekayaan bersama dan sumber kebanggaan bagi masyarakat Indonesia dan Malaysia.

Kesimpulan

Eksplorasi budaya telah memainkan peran yang signifikan dalam mengungkapkan kekayaan dan keragaman warisan budaya Indonesia dan Malaysia. Sejarah panjang kedua negara, dari masa kerajaan Hindu-Buddha hingga masa penjajahan kolonial, telah membentuk dasar yang kokoh bagi identitas budaya yang kita saksikan hari ini. Seni tradisional, pakaian adat, bahasa dan kesusasteraan, keagamaan dan tradisi ritual, kuliner tradisional, serta perayaan dan tradisi lokal, semuanya merupakan komponen vital dari warisan budaya yang menggambarkan keunikan dan keragaman budaya dari kedua negara ini.

Inovasi budaya menjadi kunci utama dalam memastikan agar warisan budaya tetap relevan dan hidup di tengah arus perubahan zaman yang terus berlangsung. Melalui pendekatan kreatif dan terobosan baru, masyarakat dari kedua negara ini dapat memelihara kekayaan budaya mereka sambil menyelaraskan diri dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital, kolaborasi antara seniman tradisional dengan seniman modern, serta pendekatan berkelanjutan dalam pelestarian lingkungan adalah sebagian dari inovasi yang dibutuhkan dalam menjaga kelestarian budaya. Dengan terus mendorong inovasi dalam upaya pelestarian budaya, Indonesia dan Malaysia dapat memastikan bahwa

warisan budaya mereka tidak hanya tetap hidup, tetapi juga berkembang dan menjadi sumber inspirasi bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, H., Zain, D. H. M., Tajuddin, R. M., & Ba'ai, N. M. (2015). Analisis Kandungan Rupabentuk Fesyen Pakaian Melayu di Malaysia. *Icomhac*, 636–647.
- ChefWren. (2020, April 1). 5 Kebudayaan Indonesia yang “Gagal” di Klaim Malaysia . [Www.Coursehero.Com](http://www.coursehero.com).
- Dianti, Y. (2017). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Jatmiko, A. P. dan, & Pamungkas, Y. H. (2016). Tradisi Upacara Bersih Desa Situs Patirthan Dewi Sri di Desa Simbatan Wetan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan (Kajian tentang Kesejarahan dan Fungsi Upacara). *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 578–592.
- Kia, K. K., & Chan, Y. M. (2009). A study on the visual styles of wayang kulit kelantan and its capturing methods. *Proceedings of the 2009 6th International Conference on Computer Graphics, Imaging and Visualization: New Advances and Trends, CGIV2009*, 423–428. <https://doi.org/10.1109/CGIV.2009.37>
- Ma'arif, A. S. (2013). Masa Depan Pluralisme Kita. *Democracy Project*, 4(1), 30–36.
- Mahayana, M. S., & Indonesia-malaysia, M. K. (2007). Makara Human Behavior Studies in Asia Gerakan Budaya Menjelang Kemerdekaan Indonesia-Malaysia. 11(2), 48–56.
- Saufannur, Manurung, C. O., Suprayitno, S., & Maler, W. (2022). Manajemen Kota Sejarah George Town-Pulau Pinang Malaysia Sebagai Warisan Dunia Unesco. *Widya Winayata : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(3), 1–24. <https://doi.org/10.23887/jjps.v10i3.56508>
- Sejarah798. (2017). No Title. Sejarah798.Wordpress.Com. [https://sejarah798.wordpress.com/2017/11/04/sejarah-masuknya-agama-di-indonesia /](https://sejarah798.wordpress.com/2017/11/04/sejarah-masuknya-agama-di-indonesia/)
- Sekar Ainaya Callula, Pinkan Saladina Nolani, & M. Ridwan Ramadhan. (2022). Strategi Mempertahankan Budaya Ondel-ondel dalam Revitalisasi Kebudayaan Betawi. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 1(2), 304–317. <https://doi.org/10.21009/arif.012.08>

- Tibère, L., Laporte, C., Poulain, J. P., Mognard, E., & Aloysius, M. (2019). Staging a national dish: The Social Relevance of Nasi lemak in Malaysia. *Asia-Pacific Journal of Innovation in Hospitality and Tourism*, 8(1), 51–66.
- Yuniarto, H. (2018). Pengantar Sastra Indonesia untuk Mahasiswa Asing. *Academia.Edu*, 20. https://www.academia.edu/download/60297771/Pengantar_Sastra_Indonesia_untuk_Mahasiswa_Asing20190815-111642-54lxro.pdf
- Zed, M. (2016). Hubungan Indonesia-Malaysia: Perspektif Budaya dan Keserumpunan Melayu Nusantara. *Tingkap*, 11(2), 140. <https://doi.org/10.24036/tingkap.v11i2.6202>